TANAH AIR

OLEH

M. JAMIN

TANAH AIR

899.2
Jam
A

Dipersembahkan kedalam perdoepaan bahasa Melajoe olèh Moehammad Jamin D.I. semasa Perhoeboengan Pemoeda Pertja (Jong - Sumatranen - Bond) tjoekoep oesianja lima tahoen genap.

4588/1177

PENGANTAR.

[Ketika ditaman berwarna-warna, terkenang dihati isinja Doepa. Bagaimanakah bitjara berésok kalanja, djikalau selagi merantau dipadang loeas, tiada mempersembahkan apa-apanja sepantoen anoegerah kedalam Doepa? Teroeslah béta, teroes berdjalan, melaloeï marga jang tak poetoes-toetoesnja, serta angkasa semerbaklah baoenja oléh soegandi kajoe Moedjari. Harilah malam, mendjalang siang; emboen dan fadjar bereboet-reboetan, berkat tjahaja Soerja hampirlah terbit. Ketika boelan hendakkan padam, terasa ditangan setangkai boenga; koebawa dia melaloei taman, dan dengan gembira alang-kepalang koemasoekkan gerangan kedalam Doepa. Badanpoen sadar haram tiada, entahlah boenga masih semerbak, karena kelopak dan sari soedahlah lajoer. Sebentar hatikoe goesar, tetapi disana dikaki langit, terdengar soeara Tjati Bilang Pandai: „Biarlah, Biarlah!"]

YAYASAN - PERPUSTAKAAN
JAKARTA
NASIONAL

TANAH AIR.

Diatas batasan Boekit Barisan
Memandang béta kebawah memandang:
Tampaklah hoetan rimba dan ngarai
Lagipoen sawah, telaga nan permai;
Serta gerangan lihatlah poela
Langit jang hidjau bertoekar warna
Oléh poetjoek daoen kelapa;
Itoelah tanah, tanah airkoe
Soematera namanja toempah darahkoe.

Indah 'alam warna poealam
Tempat mojangkoe njawa tertoempang;
Walau berabad soedahlah lampau
Menoetoepi Andalas diwaktoe nan silau
Masih koebatja disegenap médjan
Segala kebaktian seloeroeh zaman,
Serta perboeatan jang moelia-hartawan
Nan ditanam segala ninikkoe
Dikorong kampoeng hak milikkoe.

Rindoe digoenoeng doedoek bermenoeng
Terkenangkan masa jang soedah lindang;
Sesoedah melihat pandang dan tilik
Timoer dan Barat, hilir dan moedik,
Teringatlah poelau tempat terdidik
Diloemoeri darah bertitik-titik,
Semasa poelai berpangkat naik :
O, Bangsakoe, selagi tenaga
Nan dipintanja berkenan djoega.

Goenoeng dan boekit boekan sedikit
Melengkoeng ditaman bergeloeng-geloeng
Memagari dataran beberapa lembah;
Disanalah pendoedoek tegak dan rebah
Sedjak belioeng dapat merambah
Sampai kezaman soedah beroebah :
Sabas Andalas, boenga bergoebah
Mari koedjoendjoeng, mari koesembah
Hatikoe sedikit haram beroebah!

Anak Pertja kalboenja tjoeatja
Apabila terkenang waktoe nan hilang,
Karena kami anak Andalas
Sedjak dahoeloe sampai keatas
Akan seia sehidoep semati
Sekata sekoempoel seikat sehati
Senjawa sebadan soenggoeh sedjati,
Baik didalam bersoeka raja
Ataupoen diserang bala bahaja..

Hilang bangsa bergantikan bangsa
Loepoet masa timboellah masa . . . .
Demikianlah poelaukoe mengikoetkan sedjarah
Sedjak doenia moela tersimbah
Sampai kezaman bagoes.dan indah,
Atau tenggelam bersama kelembah
Menjerikan tjahaja penoeh dan limpah.
Tetapi Andalas dizaman nan tiba
Itoe bergantoeng ketoean dan hamba.

Awal berawal semoela asal
Kami serikat berpagarkan 'adat,
Tapi poelaukoe jang moelia raja
Serta Soeboer, tanahnja kaja
Mari koepagar serta koebilai
Dengan Kemegahan sorak semarai
Lagi ketinggian berbagai nilai,
Karena disanalah darahkoe tertoempah
Serta koepinta berkalangkan tanah.

Jakin pendapat akan sepakat
'Akibat Barisan manik seikat;
Baikpoen hampir djaoeh dan dekat,
Lamoen poelaukoe mari koeangkat
Dengan tenaga kata moefakat
Karena, bangsakoe, asal'lai serikat
Mana jang djaoeh rasakan dekat
Waktoe jang pandjang rasakan singkat,
Dan Kemegahan tinggi tentoe ditingkat.

O, tanah, wahai poelaukoe
Tempat bahasa mengikat bangsa,
Koeingat dihati siang dan malam
Sampai semangatkoe soeram dan silam;
Djikalau Soematera tanah moelia
Meminta koerban bagi bersama
Terboekalah hatikoe badankoe réda
Memberikan koerban segala tenaga,
Berbarang doea koeoendjoekkan tiga.

Elok pemandangan kesana Barisan
Kepihak Timoer pantai nan kaboer,
Sela-bersela tamasa nan ramai
Diselangi soengai jang amat permai:
Dengan lambatnja seperti tak'kan sampai
Menghalirlah ia hendak mentjapai
Djaoeh disana teloek jang lampai;
Dimana dataran soedah dibilai
Tinggallah emas tiada ternilai.

Lamoen djasakoe kepada bangsakoe
Sedjak semoela sampai ketoea
Atau berpindah keboemi nan baka
Meninggalkan 'alam bersifat fana.
Biarlah hilang moedah-moedahan
Sebagai koerban kepada Toehan
Serta kesedjahteraan bangsa kemanoesiaan.
O, Bangsakoe, pendoedoek Emas
Mari bekerdja sampaikan bébas.

Adapoen darah daérah nan indah
Disoearangkan ninik mendjadi milik,
Tiadalah enggan toeroen tertoempah
Mendjadi aliran dipermoekaan tanah
Asal'lai kebesaran bersama didjalang;
Karena poelaukoe hendaklah tjemerlang
Dihiasi Ketinggian moelia terpandang;
Di-Andalas gerangan tanah airkoe
Poesaka moelia, tempat lahirkoe.

Hari nan datang soedah gemilang
Tertera bagoes ditabir Soematera
Sebagai boelan kilat kalmantang
Poetih poernama berpagarkan bintang:
Inilah djasanja pemoeda sekarang
Menoeroet Darma kilau benderang
Membawa tanahnja ketempat nan terang;
Ketoempah-darah hatikoe setia
Karena Soematera bagikoe moelia.

Terdjatoeh pandangan kekaki Barisan
Memandang kepantai teloek nan permai,
Tampaklah air, air segala
Itoelah laoet Semoedera Hindia;
Tampaklah ombak gelombang pelbagai
Memetjah kepasir laloe berderai
Ia memekik berandai-randai:
„Wahai Andalas poelau Soematera
Haroemkan nama Selatan Oetara!"

Arah ke-Barat akoe melihat
.. Memandang 'alam berdjandjang-djandjang
Bertangga toeroen tiada terkira
Sampai kepasir laoetan segara.
Antara goenoeng djoerang dan ngarai
Mengalir air berderai-derai
Sepantoen permata keboemi berderai
Memboeat djeram, riam nan ramai,
Air memantjoer — pandangan permai . . . .

Naoeng badankoe dipoelau indoeng
Dilérêng boekit berbelit-belit;
Disana sini dikaki goenoeng
Meneroes kelaoet beberapa tandjoeng
Dipagari teloek beriak-riak,
Tempat membanting beberapa ombak
Serta menggoeloeng berboeih semerbak,
Sepantoen semoeanja membawa pesanan
„Pinta Soematera akan berkenan."

Atjap berbelit berpagarkan boekit
Terhampar dataran bertepi Barisan,
Seperti jang terpakoe didjantoeng hatikoe,
Tempat mengoerbankan segala baktikoe
Kepada tanah jang koesantoeni:
Siang dan malam, soeka dan soeni
Dengan tenaga akoe bantoeni . . . .
O, Barisan, kandoengkoe toean
Itoelah gerangan 'alamat persatoean.

Hiasan moelia dikatistiwa
Ialah Pertja alangkah bagoesnja;
Disanalah berkoeboer dilembah dan loerah
Ditedoehi kembodja ditanah nan mérah,
Ditanam bangsakoe seasal sedarah
Ditengah pesara dikelilingi daérah,
Tempat berdjoeang kedjadian sedjarah
Seperti jang dibajankan dengan gairah
Oléh iboekoe, bapa pitarah.

Apabila koeboeran tiada bermédjan
Atau bersalib silang jang talib,
Soekalah hati boekan sembarang
Seperti menerima poesaka soearang;
Kalau badankoe demikian berpoelang
Sampaikan hantjoer toelang beloelang
Balik keboemi beroepakan hilang:
Bertjerailah badan dilembah dan djoerang
Berderailah dia dipantai dan karang.

Ingin djiwakoe meninggalkan poelaukoe
Berkat gerangan dibimbing Djoendjoengan
Membawa pesanan penjenangkan hati
Kepada taulan diachirat menanti
Atau ber'amanat meninggalkan poesaka
Kepada jang hidoep semoea belaka:
„Selama badankoe segenap ketika
Selagi menoempang didoenia nan baka
Koebawa Andalas kepadang merdéka."

Rindoe dan rawan dipoentjak Barisan
Mata menindjau kesebelah danau:
Belit-berbelit beberapa soengai
Mengalir kepantai jang amat landai
Sepantoen langit hidjau-hidjauan
Bertepikan tjahaja permata intan
Berseri-seri silau kelihatan . . . . .
Ditanah demikian akoe terlahir
Tempat bangsakoe bertanah air.

Sesajoep mata, hoetan semata
Bergoenoeng boekit lembah sedikit;
Djaoeh disana disebelah sitoe
Dipagari goenoeng satoe persatoe
Adalah gerangan seboeah soerga
Boekannja djanat boemi kedoea
— Firdaus Andalas diatas doenia!
Itoelah tanah jang koesajangi
Soematera namanja nan koedjoendjoengi.

Oelang-beroelang akoe memandang
Melihat goenoeng tempat bernáoeng
Mengeloearkan asap memboeboeng-boeboeng
Dihiasi api keangkasa terlamboeng;
Inilah bagia tanahkoe kandoeng
Penjamboeng njawa masa'kan koedoeng,
Tempat badankoe dahoeloe berlindoeng
Semasa iboekoe sedang membadoeng
Dihadiri mamak, ninik dan andoeng.

Emaslah Soematera soenggoeh sedjahtera
Serta permai intan dan oerai,
Mari koepinta menadahkan tangan
Kepada Allah Toehan Begawan,
Soepaja bangsakoe dipoelau Kenaka
Sedang sentausa segenap ketika
Lagi moelia lepas merdéka,
Karena hatikoe haram'lai girang
Kalau bangsakoe diindjakkan orang.

Maksoed Andalas soedahlah djelas
Hendak berdiri ditengah boemi
Mengadang kema'moeran tiada berbanding
Serta Kebesaran soekar berganding;
Inilah petaroeh soeatoe djandji
Dalam djantoengkoe soedah tersadji
Mendjadi do'a sertakan poedji
Kepada tanah nan menantikan kita
Sebeloem berdagang keboemi nan lata.

Akoe pintakan kepada Toehan
Bagi Soematera ditoeroenkan tjinta,
Soepaja poelaukoe tanah dan ladang
Sertakan sawah, keboen berbidang
Ditoeroenkan rahmat bersedang-sedang,
Sehingga jang lemah, ketjil dan gedang
Dapat bertedoeh dikajoe nan rindang.
O, Toehan jang mahamoelia
Limpahilah tanahkoe dengan Tjahaja.

Terang pandangan dipoentjak Barisan
Memandang kezaman nan akan datang:
Tampaklah ditjelah sibiran tanah
Berdjalan didjoerang, ngarai dan ranah
Soeatoe bangsa bersifat moelia
Bertempat di'alam jang amat kaja
Serta kepoelaunja tegoeh setia,
Karena dihatinja wadjah dan moeka
Berseri gerangan tjahaja merdéka.

Entah bak mana poela rasanja
Nanti berdjalan kita berdandan
Menoedjoe padang tinggi moeliawan
Diiringkan gerangan bangsa perempoean,
Karena tjintakoe kebangsa boenda
Sedjakkan ketjil ber'oemoer moeda
Sampai beroesia berganda-ganda,
Koesimpan tinggi didalam dada
Hening dan djernih beroebah tiada

Riang hatikoe djika berlakoe
Melihat bangsakoe berniatkan madjoe
Toea dan moeda ketjil dan besar
Hendak bergerak hendak berkisar
Menoedjoe maksoed berhiaskan baidoeri
Sebagai permainan setiap hari,
Berkat disinari baoe moedjari.
Demikianlah gerangan poelau Soematera
Tanah airkoe ditepi Semoedera.

Akan jang Éka, Toehan nan Esa
Berdjandji badan berboeat bakti,
Serta kalboekoe baroe berboedi
Kalau berdjasa ketempatkoe djadi.
Serta, Andalas, malam dan siang
Kepada Dialah akoe sembahjang
Serta kedjiwa ninik dan pojang,
Segala nan hidoep soepaja selamat
Lahir dan batin ditoeroenkan rahmat.

" "

Tanah Pesoendan, 9 Dec. 1922.